

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia didalam hidupnya selalu dihadapkan dengan risiko ataupun peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian baik bagi perorangan maupun perusahaan, sehingga banyak orang yang menolak risiko, dengan alasan selalu ingin aman dan hidup tentram. Kemanapun mengelak dari suatu risiko, maka disitupun akan menemukan risiko yang lainnya. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.<sup>1</sup>

Apakah risiko ini nanti akan pasti menjadi suatu kenyataan atau tidak, hal inilah yang merupakan suatu yang belum pasti. Dengan demikian risiko adalah kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian. Untuk itu diperlukan suatu upaya awal didalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Salemba Empat, 1999 ), h.2

<sup>2</sup>Tarsis Tarmudji, *Manajemen Resiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta: LibRARY Yogyakarta, 1996), cet. 1 h.17

Untuk itulah manajemen muncul sebagai sistem yang mengatur semuanya dalam lapangan kerja. Sistem manajemen mengukur kemampuan diri seseorang, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan sempurna.<sup>3</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.<sup>4</sup>

Manajemen risiko bukan hanya diterapkan pada perusahaan atau lembaga keuangan saja namun juga dibutuhkan oleh lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di Provinsi Riau adalah PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru yang usaha pokoknya menyalurkan pinjaman kepada masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.<sup>5</sup>

PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau, merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Riau. Cabang utamanya terletak di Pekanbaru yang mempunyai cabang diberbagai kabupaten dan kota yang ada

---

<sup>3</sup>Ali Muhammad Taufiq. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004). H.56

<sup>4</sup>Syarfi Ayat, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Gema Akastri, 2003), h.1

<sup>5</sup>Ibu Fauziah, Karyawan, *wawancara*, PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru tanggal 09 Januari 2015.

di Provinsi Riau. Pemerintah Daerah Provinsi Riau memberikan kemudahan pada masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya dengan catatan usaha tersebut harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pemberian fasilitas pinjaman kepada pengusaha kecil dan menengah merupakan upaya untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha kecil agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi.<sup>6</sup> Guna mencapai tujuan tersebut PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru mengeluarkan berbagai macam produk pinjaman yaitu:

1. Pinjaman usaha rakyat mudah dan aman

Pinjaman yang diberikan kepada masyarakat umum yang mempunyai usaha dan jaminan dengan tujuan modal usaha dan investasi.

2. Pinjaman Serba guna

Pinjaman yang diberikan kepada PNS, Pegawai BUMD, dan Pegawai Swasta lainnya.

3. Pinjaman Kita

Pinjaman yang diberikan kepada perorangan yang memiliki prospek usaha yang masih layak dan produktif.

4. Pinjaman Pintar

Pinjaman yang diberikan khusus hanya untuk membiayai pendidikan yang formal maupun non formal untuk debitur yang bersangkutan dan keluarga.

---

<sup>6</sup>*Wawancara.*

## 5. Pinjaman Bakulan

Pinjaman Bakulan adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat secara berkelompok tanpa adanya jaminan/agunan.

Dalam perkembangannya produk pinjaman dengan berbasis agunan asset ini dirasakan tidak memadai dengan kebutuhan pasar karena adanya pertimbangan keterbatasan calon debitur yang tidak mempunyai asset yang layak untuk dipergunakan sebagai agunan atau biaya pinjaman yang terlalu mahal pada pinjaman berbasis agunan. Biaya pinjaman yang muncul dalam suatu pinjaman dengan agunan adalah biaya peningkatan agunan, asuransi agunan dan biaya penyimpangan agunan dalam suatu pinjaman. Berdasarkan problema yang terdapat dalam pinjaman dengan agunan maka banyak bank yang kemudian mengarahkan bisnisnya pada pinjaman tanpa agunan. Kebijakan bisnis ini tentunya telah diperhitungkan untung ruginya terutama terkait manajemen risiko yang terkait dengan pinjaman tanpa agunan.<sup>7</sup>

PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau menyediakan fasilitas pinjaman tanpa agunan yang disebut Produk Pinjaman Bakulan. Produk pinjaman bakulan sangat membantu masyarakat kecil yang tidak memiliki agunan atau jaminan untuk mendapatkan pinjaman agar bisa mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.<sup>8</sup>

Pinjaman bakulan merupakan pinjaman yang diberikan kepada kelompok di mana dalam kelompok tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Ketua bertanggung jawab penuh dalam hal

---

<sup>7</sup>Wawancara.

<sup>8</sup>Wawancara.

pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru dengan kelompok.<sup>9</sup>

Adapun usaha yang bisa dibiayai oleh pinjaman ini antara lain : usaha pertanian seperti petani sayur mayur, petani cabe, dan lain-lain, begitu juga perdagangan seperti: pedagang sayur-mayur, pedagang kue tradisional dan lain-lain, industri kecil meliputi : usaha perabotan, industri makanan seperti : usaha tempe tahu kerupuk, usaha perbengkelan dan banyak lagi usaha kecil dan menengah yang bisa dibiayai oleh fasilitas pinjaman ini asalkan usaha tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam hal penyaluran pinjaman, tidak terlepas dari adanya risiko pinjaman yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang pinjamannya. Untuk menghindari risiko pinjaman tersebut maka pihak PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman, yang salah satunya adalah dengan melalui kegiatan penyidikan dan analisis pinjaman. Analisis pinjaman berperan sebagai saringan pertama untuk menangkal munculnya pinjaman bermasalah.<sup>11</sup> Tujuan utama analisis permohonan pinjaman adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi

---

<sup>9</sup>Wawancara.

<sup>10</sup>Wawancara.

<sup>11</sup>Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah : Konsep dan Kasus*, (Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka), h. 95

Riau Pekanbaru secara tertib sesuai dengan yang telah diperjanjikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pinjaman adalah prinsip 6C's Analysis yaitu :<sup>12</sup>

1. *Character*, adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
2. *Capital*, adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Modal sendiri diperlukan sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha.
3. *Capacity*, adalah kemampuan yang dimiliki oleh calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usahanya.
4. *Collateral*, adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pinjaman yang diterimanya.
5. *Condition of economy*, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur.

---

<sup>12</sup><http://arsasi.wordpress.com/2008/09/21/analisa-kredit-6c/>(diunduh pada 12 januari 2015)

6. *Constraints*, adalah batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

Dalam keenam prinsip diatas yang terpenting untuk diperhatikan adalah *character*. Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan kelima prinsip lainnya adalah tidak berarti. Karena yang terpenting dari seorang debitur pinjaman adalah kemauan dan itikad baiknya dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan yang telah diperjanjikan dengan pihak PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa agunan atau *collateral* bukanlah menjadi yang terpenting dalam suatu perjanjian pinjaman.

Mengenai *collateral*, hal tersebut diperlukan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi risiko yang menimbulkan dari adanya jeda waktu antara pemberian dan pengembalian dalam perjanjian pinjaman.

Selama ini masyarakat awam mempersamakan pengertian jaminan pinjaman, dengan agunan pinjaman. Padahal keduanya berbeda. Jaminan pinjaman adalah jaminan utama yang berwujud tidak nyata, yaitu keyakinan atas itikad baik nasabah debitur untuk melunasi hutangnya sesuai perjanjian, sedangkan agunan pinjaman adalah jaminan tambahan yang ada umumnya berwujud fisik (misalnya: rumah, tanah dan lain-lain) yang dicadangkan untuk pelunasan hutang.<sup>13</sup>

Sampaidisinitelihatbahwa PT. PermodalanEkonomi Rakyat PropinsiProvinsi Riau Pekanbaru dalam penyaluran pinjaman bakulan tanpa

---

<sup>13</sup>Ibu Fauziah, *Karyawan, wawancara*, PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru tanggal 12 Januari 2015

agunan dapat menghadapi risiko pinjaman yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran utang pinjamannya. Ini terbukti dengan kenyataan, sebagai contoh, pada tahun 2014 PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru menghadapi kemacetan pembayaran oleh individu-individu yang menjadi anggota yang terdapat dalam 6 kelompok.<sup>14</sup>

Untuk meminimalkan risiko kemacetan makalah yang dilakukan adalah memintapertanggungjawabandari pengurus kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara untuk menyelesaikan kewajiban pinjaman, walaupun yang melakukan kemacetan adalah individu-individu yang menjadi anggota yang terdapat dalam 6 kelompok tersebut.<sup>15</sup>

Hal itu terasaberbedadenganajaran Islam yang mengatur bahwa masing-masing individu bertanggung jawab dengan perbuatan sendiri dan tidak dibebankan kepada orang lain. Sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an:

Surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,*

---

<sup>14</sup>Wawancara.

<sup>15</sup>Wawancara.

Ayat di atas menggambarkan bahwa seseorang tidak akan memikul dosa atau mudharat yang dilakukan oleh orang lain.<sup>16</sup>Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah usaha mengatasi risiko tersebut dibolehkan dalam Islam dan bagaimana sebenarnya manajemen risiko yang dilakukan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru tersebut ?

Karena itulah dilakukan penelitian dengan judul “**Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Risiko Penyaluran Pinjaman Bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru**”.

Penelaahan tentang manajemen risiko ini dirasakan penting karena manajemen risiko sangat menentukan keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk dapat meminimalkan risiko yang terjadi. Sementara dijadikannya PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru sebagai sasaran penelitian, karena di samping belum banyaknya tulisan-tulisan yang berkembang dan berkaitan dengan hal tersebut, juga karena PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru merupakan Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Riau yang diharapkan dapat membantu masyarakat ekonomi kecil.

Selanjutnya sebagaimana yang terungkap di atas, masalah yang terjadi pada penyaluran pinjaman bakulan secara umum juga terjadi pada penyaluran pinjaman bakulan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau di daerah lainnya yang ada di Provinsi Riau walaupun tidak secara keseluruhan.

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hai, 2002) , h.433

Adalah sangat memungkinkan bahwa terdapat berbagai persamaan masalah yang ada. Namun, untuk menyederhanakan masalah, penelitian ini akan melihat pada penyaluran pinjaman bakulan yang terdapat pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau di Pekanbaru.

### **B. Batasan Masalah**

Karena begitu luasnya pembahasan ini maka dibatasi pada tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, selain itu tidak dibahas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan, yaitu bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi kepada beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan yang dilakukan oleh PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini :
  - a. Untuk mengetahui manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.
  - b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.
  - b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.
  - c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy) pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau.

#### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Diantara para peneliti yang telah membahas tentang manajemen risiko adalah Yuliani yang berjudul *Manajemen Risiko Kartu Kredit Syariah Pada PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru dalam Pandangan Islam* dijelaskan bahwa risiko kartu kredit yang ada di PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru adalah risiko gagal bayar dan risiko ketidaktertiban dalam membayar tagihan saat jatuh tempo. Jadi, untuk mengatasi kartu kredit yang bermasalah, pihak bank akan menelpon pihak yang bersangkutan atau mengirim surat peringatan

kepada nasabah, jika surat surat tidak ditanggapi maka pihak bank akan mendatangi pihak yang bersangkutan. Jika terjadi keterlambatan pembayaran kartu kredit oleh nasabah, PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru mengenakan denda kepada nasabah tersebut sesuai dengan fatwa yang belaku.<sup>17</sup>

Adapun dalam penelitian ilmiah Nova Suryani yang berjudul *Manajemen Risiko Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Menurut Perspektif Ekonomi Islam* dijelaskan bahwa BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris lebih sering menerapkan pembiayaan dalam bentuk *murabahah*. Karena mayoritas penduduk Air Tiris pedagang, mereka meminjam dana untuk menutupi kekurangan dana mereka dalam pembiayaan usaha yang akan mereka kelola. Pembiayaan modal usaha melaksanakan pembiayaan *Murabahah* atau dengan sistem jual beli. Pemberian suatu pembiayaan seringkali mengandung suatu risiko kemacetan. Akibat pembiayaan yang telah diberikan tidak dapat ditagih tepat pada waktunya, sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank serta mengganggu aktivitas dan bank tidak bisa menanggung kerugian secara bersama.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ilmiah Muhammad Fauzi yang berjudul *Manajemen Risiko Pedagang Buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Ekonomi Islam* dijelaskan bahwa adanya cara manajemen risiko yang dilakukan oleh pedagang buah untuk meminimalkan

---

<sup>17</sup>Yuliani, *Manajemen Risiko Kartu Kredit Syariah Pada PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru Dalam Padangan Islam*, (Pekanbaru: Skripsi, 2011)

<sup>18</sup>Nova Suryani, *Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Menurut Prespektif Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi, 2009)

kerugian, mereka menjual buah yang membusuk dengan menggunakan sistem diskon, dan juga mencampurkan buah-buahan membusuk dengan yang bagus.<sup>19</sup>

Pandji Anoraga di dalam bukunya *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih baik.<sup>20</sup>

Menurut Ferry N. Idroes dalam bukunya *Manajemen Risiko Perbankan*, guna mempertahankan eksistensi kehidupan, maka diperlukan suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan diperlukan tindakan atau aktivitas. Aktivitas memiliki risiko jika dampaknya berlawanan. Sebaliknya aktivitas memberikan peluang untuk memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>21</sup>

Risiko dalam konteks perbankan menurut Adiwarmanto A. Karim dalam bukunya berjudul *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>22</sup>

Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari aktivitas. Hal ini dikarenakan masa depan

---

<sup>19</sup>Muhammad Fauzi, *Manajemen Risiko Pedagang Buah Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi, 2014)

<sup>20</sup>Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Risiko dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 293

<sup>21</sup>Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.4

<sup>22</sup>Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), cet ke-8, h.255

merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan risiko.

Ada dua istilah yang sering dicampuradukkan yaitu ketidakpastian dan risiko. Sebagian orang menganggapnya sama, sebagian lagi menganggapnya berbeda. Di sini yang membedakan kedua istilah tersebut karena pengelolaannya berbeda. Ketidakpastian mengacu pada pengertian risiko yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*), sedangkan istilah risiko itu sendiri mengacu kepada risiko yang diperkirakan (*expected risk*). Secara umum, ketidakpastian dapat terjadi pada empat hal, yaitu dalam pertukaran, dalam hasil permainan, dalam bisnis atau investasi, dan dalam risiko murni.<sup>23</sup>

Dari penelaahan terhadap karya-karya di atas, terlihat bahwa para penulis telah berusaha untuk mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan persoalan manajemen risiko, khususnya tentang usaha yang dijalani. Akan tetapi tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT.Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, sepanjang pengetahuan penulis, belum diteliti orang. Berdasarkan fakta-fakta itulah, dilakukan penelitian tersebut.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h.78

## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini bersifat lapangan yang dilaksanakan di PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru yang beralamat di Komplek Perkantoran Brand Sudirman blok B4,B5,B6 Jln. Datuk Setia Maharaja Pekanbaru, Riau. Perusahaan ini merupakan BUMD tingkat Provinsi Riau yang potensial, karena letaknya yang strategis dan perkembangan perekonomian masyarakat juga terus meningkat.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru yang terlibat dalam manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru tersebut.
- b. Sebagai objek dari penelitian ini adalah manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru itu sendiri.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi<sup>24</sup> dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 pimpinan dan 10 karyawan yang terlibat dalam manajemen risiko pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru. Sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian

---

<sup>24</sup>Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, lihat V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), h.65

ini, digunakan teknik *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel.<sup>25</sup>

#### 4. Sumber data Penelitian

Sumber data<sup>26</sup> dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden. Sumber dari data primer adalah peminat karyawan yang terlibat di PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>27</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.<sup>28</sup>
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab dengan pihak karyawan dan responden secara langsung maupun tidak langsung mengenai masalah data yang penulis perlukan dalam penelitian.

---

<sup>25</sup>Ibu Fauziah, *Karyawan, wawancara*, PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru tanggal 12 Januari 2015

<sup>26</sup>Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis, lihat Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada), Ed. 1 Cet. 1, h. 64.

<sup>27</sup>Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI, 2010), Ed 1, h. 190.

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet-7 h. 125

- c. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawabannya.<sup>29</sup>
- d. Studi kepustakaan, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.<sup>30</sup>
- e. Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.<sup>31</sup>

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.<sup>32</sup>

## 7. Teknik penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed 1 Cet. 1, h. 139

<sup>30</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), Ed. 1, h. 14.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 141 ; lihat juga Lexy J. Meleong, *op.cit.*, h. 160

<sup>32</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-MALIKI press, 2010), Cet. 2, h.352.

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komnikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Kencana, 2008), h.26

- b. Induktif yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus, kemudian data-data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.<sup>34</sup>
- c. Deskriptif yaitu menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.<sup>35</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang digunakan terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam bab ini secara umum dibicarakan tentang manajemen risiko dalam Islam secara umum dan lebih khusus manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan pada PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru.

#### **BAB II: GAMBARAN UMUM PT.PERMODALAN EKONOMI RAKYAT PROVINSI RIAU PEKANBARU**

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya PT.

Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, visi dan

---

<sup>34</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Ed. 1 Cet. 10, h.40.

<sup>35</sup>Adapun kejadian-kejadian khas adalah hal yang dinyatakan sebagai fakta, tetapi dalam wujud hasil pengukuran hal itu disebut data, lihat koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 9.

misi PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, produk-produk PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, dan struktur organisasi PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru. Sebagaimana dibicarakan pada Bab 1 PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru, menerapkan manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulan. Manajemen risiko dalam Islam secara umum dibicarakan dalam Bab III.

### **BAB III: TINJAUAN UMUM MANAJEMEN RISIKO DALAM ISLAM**

Mengungkapkan tentang manajemen risiko dalam pandangan Islam. Bab ini mencakup pengertian risiko, pengertian manajemen risiko, dasar manajemen risiko, prinsip manajemen risiko, fungsi manajemen risiko, tujuan manajemen risiko, langkah-langkah manajemen risiko.

### **BAB IV: TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PENYALURAN PINJAMAN BAKULAN PADA PT. PERMODALAN EKONOMI RAKYAT PROVINSI RIAU PEKANBARU**

Membicarakan bagaimana manajemen risiko pinjaman bakulan di PT. Permodalan Ekonomi Rakyat Provinsi Riau Pekanbaru. Hal ini berkaitan dengan proses pinjaman bakulan, manajemen risiko yang mereka lakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disini

akan dibicarakan juga tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko penyaluran pinjaman bakulantersebut.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaannya. Selanjutnya diikuti oleh daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.